

Pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik

William Yosua Theofani Sutiadi, Agustin Rahmawati, Al Thuba Septa Priyanggarsi

Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Malang, 65146, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2020-05-13
Revised: 2020-07-22
Accepted: 2020-09-05

Keywords:

Altruistic behavior,
internal locus of
control, college
students.

Kata Kunci:

Perilaku altruistik,
internal locus of
control, mahasiswa.

ABSTRACT

Altruistic behavior is currently experiencing a lot of decline and tends to fade away. Globalization is marked by the rapid development of technology and communication, which makes many individuals look selfish and ignores and decreases empathy for others. The purpose of this research is to analyze the influence of internal locus of control on altruistic behavior in students. This type of research uses a quantitative approach. The results of the calculation of the correlation coefficient value of 0.660 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These results show a positive relationship between internal locus of control and altruistic behavior. The contribution of internal locus of control to altruistic behavior is 43.5%, while the influence of other factors is 56.5%. Suggestions for further research is to associate altruistic behavior with other variables and use samples other than students.

ABSTRAK

Perilaku altruistik saat ini banyak mengalami penurunan dan cenderung semakin memudar. Globalisasi ditandai kecepatan perkembangan teknologi dan komunikasi membuat banyak individu terlihat egois dan mengabaikan serta menurunnya empati terhadap orang lain Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik pada mahasiswa. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,660 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara internal locus of control dengan perilaku altruistik. Kontribusi *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik sebesar 43,5%, sedangkan pengaruh dari faktor lain sebesar 56,5%. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengaitkan perilaku altruistik dengan variabel lain serta menggunakan sampel selain mahasiswa.

©2020 Jurnal Psikologi Tabularasa
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Sutiadi, W., Rahmawati, A., Priyanggarsi, A. (2020). Pengaruh internal locus of control terhadap perilaku altruistik. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(2), 54-62. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i2.7687>

1. PENDAHULUAN

Perilaku menolong terhadap orang lain sudah hampir hilang dan jarang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar individu mulai untuk tidak memperdulikan kejadian-kejadian di lingkungan sekitarnya. Penggunaan alat teknologi dan komunikasi cenderung membuat individu lebih individualistik dan kurang peka terhadap kondisi lingkungannya. Menurut Zahra (2014) semakin sibuk aktivitas seseorang telah memunculkan perilaku individualistik yang menjadi ciri manusia modern. Hal ini menggambarkan semakin berkurangnya perilaku altruistik dalam masyarakat yaitu sikap saling tolong menolong. Sikap individualis juga akan berdampak pada peningkatan pertimbangan untung dan rugi dalam setiap tindakan yang dilakukan, termasuk perilaku membantu orang lain (Linch & Cohen dalam Sears, 1994). Individu yang cenderung berpikir untuk kepentingannya sendiri (individualistik) akan memunculkan perilaku acuh tak acuh terhadap orang lain yang akibatnya seseorang menjadi lebih apatis, pasif, tidak peduli, tidak responsif dan berpura-pura tidak tahu ketika akan menemukan situasi yang membutuhkan pertolongan (Zahra, 2014).

Fenomena berkurangnya perilaku altruistik di tunjukkan ketika terjadi kecelakaan bus pada 15 Februari 2018 di Tanjakan Emen, Jawa Barat dimana ditemukan 27 orang meninggal. Seorang korban selamat bernama Karmilla, menceritakan pengalamannya saat keluar bus yang terjatuh dan terguling di lokasi kejadian dengan susah payah, Warga disekitar lokasi yang berdatangan tidak bergerak untuk menolong, namun sebaliknya

warga mengambil gawai dan merekam situasi mencekam tersebut. Bahkan saat ia berhasil keluar dari bus dan berharap bisa meminjam gawai pada salah satu warga di dekatnya untuk menghubungi kerabatnya, warga tersebut enggan meminjamkannya (Pitoko, 2018). Fenomena lain ketika pada tanggal 18 Desember 2013 telah ditemukan seorang pria berusia 40 tahun tewas tertabrak Kereta Relghubungilistrik (KRL). Korban meninggal dibiarkan tergeletak selama dua jam di lokasi kejadian. Warga hanya melihat karena tidak mengenal dan takut untuk mendekati korban (Risalah, 2013).

Fenomena yang serupa terjadi pada tanggal 13 Juni 2017 telah terjadi kecelakaan antara motor dan mobil di Kemayoran, Jakarta Pusatl di mana korban pengendara motor tergeletak di tengah jalan raya dan warga tidak ada yang bergerak menolongnya sedangkan kendaran di sekitar lalu lalang melewatinya (Pitoko, 2018). Kejadian yang sama terjadi ketika satu penumpang dan sopir terjepit di mobil bagian depan dan penumpang yang lain berusaha keluar, saat korban hendak meminta bantuan pada pengendara kendaraan yang lalu lalang mereka berhenti, tetapi mereka enggan terlibat untuk menolong malah sibuk untuk mendokumentasikan (Pitoko, 2018).

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa tampak berkurangnya perilaku altruistik dalam kehidupan bermasyarakat. Sama halnya yang terjadi pada mahasiswa. Era modern ini semakin berkembang pesat teknologi dan jenis gawai maka semakin menurunnya keaktifan dan minimumnya respon mahasiswa terhadap situasi serta kondisi di lingkungan sekitarnya. Tidak

jarang mahasiswa cenderung memilih apatis dengan dunia nyata serta mengabaikan orang-orang ketika sedang membutuhkan bantuan. Menurut Yunico, Lukmawati & Botty (2016) mahasiswa cenderung berjalan menjauh jika diminta sumbangsuhnya bila ada kegiatan bakti sosial, menurunnya keaktifan bersosial demikian apabila ada orang yang meminta sumbangan lebih memilih menghindar menjahui kegiatan tersebut. Menurut Sears (dalam Yunico, Lukmawati & Botty, 2016) berpendapat bahwa semakin besar permintaan bantuan, semakin sedikit seseorang untuk mengulurkan bantuan dan lebih memilih menghindari situasi tersebut.

Mahasiswa sebagai *agent of change* yaitu mahasiswa memperjuangkan bagaimana perubahan-perubahan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. *Agent of change* menurut Istichomaharani & Habibah (2016) adalah orang yang melakukan dan bertindak untuk terjadinya sebuah perubahan yang memiliki dampak positif dan negatif. Mahasiswa merupakan suatu kekuatan sosial yang luar biasa untuk melakukan perubahan. mahasiswa diharapkan tidak menjadi individu yang apatis atau mementingkan diri sendiri (*selfish*) melainkan peduli serta mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadinya.

Menurut Sarwono & Meinarno (2009), berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik; 1). Faktor situasional, berkaitan dengan daya tarik kehadiran orang, atribusi korban, desakan waktu, terdapat model, serta sifat kebutuhan korban. 2) Faktor personal adalah karakteristik kepribadian. Penelitian tentang altruistik yang dilakukan oleh Yunico, Luk-

mawati, & Botty (2013), bertujuan mencari hubungan antara altruistik dengan kecerdasan emosi. Hasil penelitiannya yaitu terdapat ada hubungan yang kuat antara perilaku altruistik dengan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi memiliki pengaruh sebesar 37,4%, terhadap perilaku altruistik sedangkan pengaruh faktor lain sebesar 62,6%. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik pada mahasiswa. Berdasarkan rumusan permasalahan maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik pada mahasiswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Altruistik

Sarwono & Meinarno (2009), perilaku altruistik ialah perilaku individu dalam keinginan membantu orang lain, tidak selalu mementingkan diri sendiri (*selfless*). Shelle, Anne & Sears (dalam Husnaini, 2012) mendefinisikan perilaku altruistik sebagai tindakan sukarela dari seorang individu atau sekelompok atau beberapa orang untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan atau meminta imbalan (kecuali perasaan sudah melakukan sesuatu yang baik). Menurut pendapat dari beberapa teori, dapat di ringkaskan secara umum bahwa perilaku altruistik merupakan tindakan individu untuk memberikan pertolongan secara sukarela dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi untuk kebahagiaan orang lain tanpa mengharapkan atau meminta imbalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik, menurut Sarwono dan Meinarno (2009) adalah a) Faktor situasional mencakup daya tarik, atribusi kepada korban, ada contoh, tekanan waktu, serta sifat kebutuhan korban. b) faktor personal mencakup sifat, jenis kelamin, asal tempat tinggal, serta pola asuh dan suasana hati.

Internal Locus Of Control

Kreitner & Kinicki (2003), individu *internal locus of control* merupakan seseorang yang bisa mengendalikan peristiwa dan menerima resiko yang mempengaruhi kehidupan mereka. Lee (dalam Ayudiati, 2010), *internal locus of control* yaitu kemampuan internal individu yang memiliki berbagai potensi untuk memilih nasibnya sendiri, baik lingkungan yang tidak mendukung atau bahkan mendukung.

Individu yang mempunyai *internal locus of control* memiliki kemampuan menghubungkan suatu peristiwa yang dialaminya dengan faktor internal. Zakiah (2017) aspek *internal locus of control* adalah 1) Percaya terhadap kemampuan (*Ability*), seorang individu yakin bahwa kemampuan yang dimiliki terjadi karena adanya kesuksesan dan kegagalan. Rotter (dalam Zakiah, 2017) berpendapat bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* meyakini bahwa kegagalan dan kesuksesan yang mereka alami disebabkan dari tindakan dan kemampuan mereka sendiri. 2) Percaya pada hasil usaha (*Own Doing*). Pribadi yang memiliki *internal locus of control* bersikap pantang menyerah, optimis, dan berusaha untuk mengontrol perilakunya. Menurut Pervin (dalam Zakiah, 2017) individu yang mempunyai *internal locus of control* akan lebih aktif mencari informasi

dan menggunakannya untuk mengendalikan lingkungannya.

Hipotesis

Hipotesis penelitian diduga terdapat pengaruh signifikan antara *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik.

3. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel dependen penelitian adalah perilaku altruistik (Y) serta variabel independen *internal locus of control* (X). Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UNMER Malang angkatan tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Teknik sampling menggunakan teknik random sampling dengan sampel penelitian 108 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Program SPSS v. 16.0 for Windows digunakan sebagai teknik analisis data untuk analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis regresi linier digunakan untuk menentukan dasar peramalan dari distribusi data yang terdiri dari variabel kriteria (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki hubungan linier (Winarsunu, 2015). Untuk mengukur nilai signifikansi diukur dengan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh signifikan antara kedua variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif SPSS dapat dihitung mean, standar deviasi, dan skor maksimum dan minimum berdasarkan jawaban responden terhadap skala ukur penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Internal LOC</i>	42	168	105	21
Perilaku Altruistik	41	164	102,5	20,5

Setelah dilakukan uji coba skala perilaku altruistik, didapatkan 41 item valid dengan skor 1-4, dengan nilai hipotesis maksimum adalah 164 dengan nilai empiris maksimum 162 dan nilai minimum hipotesis 91 dengan nilai empiris minimum 94. Mean hipotetis (rerata) yaitu 102,5 dengan mean empiris 123.74 dan standar deviasi hipotetis 20,5 dengan standar deviasi empiris 12.389.

Skala *internal locus of control* setelah diuji coba diperoleh 42 item yang valid dengan skor 1-4, sehingga nilai hipotesis

maksimum adalah 168 (42x4) dengan nilai empiris maksimum 149. Untuk nilai hipotesis minimum 42 (42x1) dengan nilai minimum empiris 92. Mean hipotetis (rerata) adalah $\frac{1}{2} \times (42+168) = 105$ dengan rata-rata empiris 124,64 dan standar deviasi hipotetis $\frac{1}{6} \times (168-42) = 21$ dengan standar deviasi empiris dari 10.457. Adapun hasil Uji Asumsi Kalsik disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Uji normalitas melalui Uji Kolmogorov-Smirnov Test (KST) dengan skala perilaku altruistik 1,085 pada taraf signifikansi 0.122 ($p > 0,05$) dikatakan normal dan Kolmogorov-Smirnov Test (KST) dengan skala *internal locus of control* sebesar 1.103 dengan serta signifikansi sebesar 0,127 ($p > 0,05$) dinyatakan normal.

Berdasarkan uji linieritas variabel *internal locus of control* dan perilaku altruistik

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov	Sig	Ket
Perilaku Altruistik	1,085	0,122 (>0,05)	Normal
<i>Internal LOC</i>	1,103	0,127 (>0,05)	Normal

Tabel 3 Uji Linieritas

Kelas	Sig.	Ket
<i>Internal LOC</i> (X)	0,000	Linear
Perilaku Altruistik (Y)	0,000	Linear

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Ket
<i>Internal LOC</i>	0,660	0,000	Signifikan
Perilaku Altruistik	0,660	0,000	Signifikan

Tabel 5. Sumbangan efektif *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
.660 ^a	.435	.430	9.138

Pengaruh internal locus of control terhadap perilaku altruistik

William Yosua Theofani Sutiadi, Agustin Rahmawati, Al Thuba Septa Priyanggasari

hasil Uji F menunjukkan nilai sebesar 80.967 dengan tingkat signifikansi 0.000, serta nilai $p < 0.05$. Dapat diartikan terjadi hubungan yang linier dan signifikan antara perilaku altruistik dengan *internal locus of control*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Tabel 4), nilai indeks hubungan diperoleh hasil sebesar 0,660 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan positif antara *internal locus of control* dengan perilaku altruistik, semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi pula perilaku altruistik. Sebaliknya, semakin rendah *internal locus of control* maka semakin rendah juga perilaku altruistik.

Menurut hasil regresi linear diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif. Artinya bahwa *internal locus of control* (X) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku altruistik (Y). Hasil persamaan regresinya adalah $Y = 53.940 + 0,570 X$. nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis peneliti dapat diterima yang berarti "*locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruistik.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dianalisis bahwa koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,435 atau 43,5%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang sebesar 43,5%, sedangkan 56,5% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasar analisis pengaruh antara *internal locus of control* terhadap perilaku

altruistik pada mahasiswa, serta hasil uji hipotesis diketahui bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* seseorang maka semakin tinggi perilaku altruistik, sebaliknya seseorang yang memiliki *internal locus of control* semakin rendah maka perilaku altruistiknya juga semakin rendah pula. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan indeks korelasi sebesar $r = 0.660$ serta nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang mempunyai *internal locus of control* pada kategori sedang. Hal ini didukung dari beberapa aspek yaitu percaya pada kemampuan yang dimiliki dan percaya hasil usaha. Zakiyah (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa kesuksesan maupun kegagalan dipengaruhi oleh kemampuan dan tindakannya sendiri. Individu tidak mengharapkan lingkungan berperan besar terhadap dirinya melainkan dirinya yang berperan secara aktif terhadap lingkungannya.

Penelitian yang berhubungan dengan perilaku altruistik yang dilakukan oleh Andromeda (2014) hasilnya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara empati dengan perilaku altruistik. Semakin tinggi empati atau kepedulian yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku altruistiknya. Individu altruistik merupakan individu yang memiliki empati besar terhadap sesama serta memprioritaskan kepentingan orang lain di daripada kepentingan pribadinya.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel perilaku altruistik, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang memiliki perilaku altruistik dengan kategori sedang. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor situasional dan pribadi. Faktor situasional meliputi pengamat, daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya contoh, tekanan waktu, dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan faktor pribadi meliputi kadar empati, sifat, jenis kelamin, serta keyakinan seseorang sehingga menimbulkan perilaku menolong sesama. Sumbangsih *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik dalam penelitian ini sedangkan lainnya disebabkan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan berperilaku altruistik.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku altruistik artinya semakin tinggi seseorang memiliki *internal locus of control* maka semakin tinggi pula perilaku altruistiknya. Sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* seseorang maka semakin rendah pula perilaku altruistik. Sumbangan *internal locus of control* terhadap perilaku altruistik sebesar 43,5%, sedangkan 56,5% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diajukan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Mahasiswa dapat meningkatkan *internal locus of control* dengan melakukan diskusi hal-hal positif dalam kelas, menelaah informasi melalui buku buku seperti buku psikologi populer, buku motivasi, dan jurnal-jurnal di kampus. Mahasiswa melibatkan diri dalam organisasi di kampus, menyerap informasi yang positif dari media, koran, memotivasi diri sendiri dengan melihat *quotes*, buku dan seminar tentang motivasi diri. Memperbaiki nilai yang jelek dengan belajar lebih giat, berusaha. Mengontrol perilaku dengan menghindari konflik di lingkungan sekitar. Mahasiswa di harapkan menambah kemampuan responsif dengan baik kepada lingkungan sekitar kampus maupun di luar kampus sehingga dapat berdampak pada perilaku altruistik yang berguna bagi masyarakat.

Dosen/ pendidik diharapkan dapat memberi mahasiswa hal-hal positif yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan *internal locus of control*. Dengan cara memberikan dorongan, motivasi, teguran saat mahasiswa melakukan kesalahan, apresiasi saat mahasiswa dapat melakukan suatu pekerjaan dan tugasnya dengan baik. Dosen diharapkan memberi model atau teladan secara langsung di kampus. Hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir berkurangnya perilaku menolong dalam masyarakat serta mendorong mahasiswa secara khusus untuk menerapkan perilaku altruistik dimanapun mahasiswa berada.

Orang tua diharapkan dapat memaksimalkan pengembangan diri anak dengan memberikan motivasi untuk anak saat mengerjakan tugas dan pekerjaan yang dipercayakan. Orang tua diharapkan memberi

Pengaruh internal locus of control terhadap perilaku altruistik

William Yosua Theofani Sutiadi, Agustin Rahmawati, Al Thuba Septa Priyanggasari

kepercayaan penuh pada anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya seperti mendorong anak untuk ikut organisasi di kampus. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan

internal locus of control sehingga mampu mempengaruhi perilaku altruistiknya dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andromeda, S., & Prihartanti (2014). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa pakang. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2004). *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D., (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N & Rini, R. S., (2010). *Teori- teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ida & Cynthia, Y. D. (2010). Pengaruh *locus of control, financial knowledge, income* terhadap *financial management behaviour*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12,133.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah S. S., (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai “agent of change”, *social control*, dan *iron stock*. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke 2*.
- Kartono, K., & Gulo, D., (2003). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kreitner, R., & Kinicki, A., (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, D. G., (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, F., (2008). *Psikologi sosial islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Nugroho, D. A., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A., (2012). Hubungan antara *locus of control internal* dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNS. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nursanti., Victoriana. E., & Cakrangadinata (2014). Studi deskriptif mengenai altruisme pada mahasiswa psikologi universitas x Bandung. *Jurnal Zenit*, 3, 129-136.
- Pitoko, R. A. (2017, 14 Juni). Korban Kecelakaan Tergeletak di Kemayoran, Tak Ada yang Menolong. Kompas [on-line]. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/06/14/21093621/korban.kecelakaan.tergeletak.di.kemayoran.tak.ada.yang.menolong>
- Pitoko, R. A. (2018, 14 Februari). Tak ada warga yang menolong mereka hanya merekam. Kompas [on-line]. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/14/14425941/tak-adaa-warga-yang-menolong-saya-mereka-hanya-merekam>
- Risalah, D. F. (2013, 18 Desember). Korban Tertabrak KRL Dibiarkan Tergeletak Selama 2 Jam. Kompas [online]. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 dari <https://sains.kompas.com/read/2013/12/18/2240211.Korban.Tertabrak.KRL.Dibiarkan.Tergeletal.Selama.2.Jam>.

- Sarwono, W. S & Meinarno, A., Eko. (2009). *Psikologi sosial*. Jilid I, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., (1994). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Taylor, E. S., Peplau, L. A., & Sears, D. O., (2018). *Psikologi Sosial*. Edisi Kedua Belas, Jakarta: Erlangga
- Wade, C & Tavis, C., (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Yunico, A., Lukmawati., Botty, M. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan DIII Perbankan Syariah angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2, 181-194.
- Zahra, S. A., (2014). Pengaruh kematangan emosi dan pola asuh orang tua terhadap altruistik pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zakiah, K. (2017). Pengaruh *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* terhadap kepuasan kerja pada pebisnis MLM Oriflame di Surabaya dalam komunitas M3 Network. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
-